

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI
DAN PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI TERHADAP
PERILAKU ETIS PROFESIONAL AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada BUMN di Kota Padang)**

ARTIKEL



Oleh :

VISKA RISANTY
98605/2009

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI
INFORMASI DAN PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI
TERHADAP PERILAKU ETIS PROFESIONAL AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada BUMN di Kota Padang)**

Oleh :

Viska Risanty
2009/98605

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang,

Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Henri Agustin, SE,M.Sc,Ak
NIP: 19771123 200312 1 003



Herlina Helmy, SE,M.S.Ak,Ak
NIP: 19800327 200501 2 002

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI
DAN PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI TERHADAP
PERILAKU ETIS PROFESIONAL AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada BUMN di Kota Padang)**

Viska Risanty

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Email: viskarisanty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi. Populasi dalam penelitian ini perusahaan BUMN di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah survey, menggunakan kuesioner. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Analisis statistik menemukan bahwa (1) efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap perilaku etis profesional akuntansi (H1 ditolak) dengan nilai t hitung < t tabel yaitu $0,085 > 1,682$ (sig $0,409 > 0,05$). (2) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis profesional akuntansi (H2 ditolak) dengan nilai t hitung < t tabel yaitu $-0,447 < 1,682$ (sig $0,657 > 0,05$). (3) pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi (H3 diterima) dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $6,044 > 1,682$ (sig $0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi

Abstract

This research aimed to examine the influence : 1) the effectivity of internal control, 2) the information asymmetry and 3) the knowledge of ethics for profession of accounting on ethical behavior of accounting professionals . Populations of this research are BUMN companies in Padang city. The type of data used primary data. The data collection method used survey in questionnaire. The analysis used multiple linear regression. The statistical test provided following result : 1) the effectivity of internal control doesn't has effect on ethical behavior of accounting professionals (H1 unaccepted) where the result is $0,085 > 1,682$ (sig $0,409 > 0,05$). 2) The information asymmetry doesn't have effect on ethical behavior of accounting professionals (H2 unaccepted) where the result is $-0,447 < 1,682$ (sig $0,657 > 0,05$) and 3)The Knowledge of etics for profession of accounting has effect on ethical behavior of accounting professionals (H1 accepted) where the result is sig $0,044 > 1,682$ (sig $0,000 < 0,05$).

Keywords: Internal Control, asymmetric information, knowledge of professionnal etics of accountant

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus korupsi menjadi semakin banyak ditemukan di berbagai negara di dunia. Indonesia termasuk negara yang menempati peringkat korupsi tertinggi di dunia. Hingga akhir 2014, Indonesia menempati posisi 117 dari 175 negara di dunia (*Transparency International*). Korupsi menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tindakan korupsi yang lazim dilakukan terkait tindakan akuntansi adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Hal ini mengakibatkan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, banyaknya kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggaraan pemilu dan DPRD (Wilopo, 2006). Banyaknya kasus tentunya akan berdampak pada kepercayaan terhadap profesi akuntansi. Hal ini dikarenakan tujuan profesi akuntansi adalah untuk memenuhi tanggung jawab dengan standar profesional tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan mementingkan kepentingan publik.

Kasus-kasus yang terjadi pada awalnya bermula dari sikap etis seseorang dalam menjalankan tanggungjawabnya. Perilaku etis berkaitan erat dengan etika. Griffin (2008:58) menjelaskan bahwa etika merupakan keyakinan mengenai tindakan benar atau salah yang diterima secara umum. Tang *et al.*, (2003) dalam Wilopo (2006) menjelaskan indikator perilaku etis secara umum yaitu (1) perilaku yang tidak menyalahgunakan kedudukan atau posisi, perilaku yang tidak menyalahgunakan kekuasaan, (3) perilaku yang tidak menyalahgunakan sumber daya organisasi dan (4) tidak berperilaku yang tidak berbuat apa-apa.

Arens (2008:99) menjelaskan perilaku etis adalah tindakan yang sesuai

dengan standar etika. Standar etika profesional akuntansi diatur dalam kode etik akuntan Indonesia yaitu, tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis. Prinsip ini yang digunakan profesional akuntansi agar berperilaku etis.

Wilopo (2006) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham yaitu perilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Permasalahan yang timbul antara agen dan prinsipal sering muncul karena ada perbedaan kepentingan. Teori keagenan yang dijelaskan Jensen dan Meckling (1976) sering digunakan untuk menjelaskan permasalahan antara agen dan prinsipal. Teori ini bermaksud untuk memecahkan masalah keagenan yang sering muncul yaitu (1) keinginan atau tujuan dari prinsipal bertentangan dan (b) bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen.

Monitoring yang baik dapat memecahkan masalah keagenan. AICPA (1947) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan, sehingga pengendalian yang efektif dapat mempertahankan perilaku etis seseorang sehingga tidak mengakibatkan kerugian.

Arens (2008:370) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan

pengendalian entitas. Jika suatu sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan. Dengan adanya pengendalian wewenang oleh pemilik kepada pengelola, maka fungsi pengendalian semakin bertambah penting.

Pengendalian internal yang dirancang sedemikian rupa untuk memonitoring akan dapat mempertahankan perilaku etis profesional akuntansi dalam menjalankan tugasnya. Sehingga tindakan yang dapat merugikan suatu entitas dapat diminimalisir atau bahkan terbebas dari perilaku yang tidak etis. Penelitian mengenai hubungan pengendalian dan perilaku etis juga dilakukan oleh Toyibatun (2009), Fawzi (2011), Kusumastuti (2012) dan Deri (2013).

Selain faktor pengendalian internal, mengurangi asimetri juga dapat mempertahankan perilaku etis profesional akuntansi. Asimetri informasi sering terjadi antar pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, manajemen sebagai pengelola entitas memiliki informasi yang lebih lengkap tentang kondisi entitas, sedangkan investor, kreditur, dan pihak lainnya hanya memiliki informasi yang terbatas. Wilopo (2006) menjelaskan asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiarkan informasi yang terkait dengan investor.

Healy P.M (2000) dan Lambert (2001) dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa keberadaan asimetri informasi akan menimbulkan permasalahan perilaku yang disfungsi. Asimetri informasi harus dikurangi agar ketidakselarasan informasi tidak menjadikan peluang seseorang untuk berbuat tidak sesuai dengan etika, sehingga apabila asimetri informasi harus dikurangi agar individu khususnya profesional akuntansi berperilaku secara etis. Penelitian lain mengenai hubungan asimetri informasi dan perilaku etis pernah dilakukan oleh Kusumatuti (2012) dan Yuli (2013).

Penelitian Husein (2008) menjelaskan ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku etis yaitu pemahaman kode etik dalam penelitiannya "Keterkaitan Faktor-Faktor Organisasi Individual, Konflik Peran, Perilaku Etis dan Kepuasan Kerja Akun Manajemen". Penelitian ini menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi etis ialah pemahaman kode etik. Hal ini dikarenakan etika seharusnya meliputi proses penentuan yang kompleks, mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi yang ada, keseimbangan dari pertimbangan sisi dalam dan sisi luar yang disifati oleh masing-masing kombinasi pengalaman dan pembelajaran dari tiap individu. Jika seseorang memahami kode etik dengan baik maka dapat menghilangkan atau menghindari konflik yang dapat mempengaruhi profesionalitas.

Beberapa kasus korupsi yang terjadi diantaranya adalah kasus *mark-up* (penggelembungan dana) pembelian tanah pembangunan kantor PLN Kuranji sekitar Rp 300 juta yang dilakukan oleh pegawai PLN yang waktu itu selaku ketua panitia pengadaan tanah, dalam pemeriksaan kasus tersebut ternyata ada perbedaan tanah yang dibeli dengan harga yang seharusnya (www.Padang-today.com).

BPK melaporkan pada Laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (LIHP) semester II tahun 2014 telah menemukan 7.890 temuan yang terjadi dari berbagai permasalahan penyimpangan mulai dari kelemahan sistem pengendalian internal, penyimpangan efisiensi, administrasi dan lain sebagai lainnya pada BUMN dan BUMD entitas daerah dan pusat serta entitas lembaga keuangan lainnya yang mengelola negara yang menyebabkan kerugian negara sekitar Rp 14,74 triliun, BPK memeriksa 37 objek pemeriksaan di BUMN dan badan lainnya dengan hasil pemeriksaan pengungkapan 493 temuan senilai Rp 8,66 triliun (www.bpk.ri.co.id).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN didirikan untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pembangunan ekonomi. BUMN sebagai pelaku kegiatan ekonomi mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu kepengurusan dan pengawasannya harus dilakukan secara profesional (www.bpkp.go.id).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah maka diidentifikasi beberapa masalah:

1. Sejauhmana pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap perilaku etis profesional akuntansi ?
2. Sejauhmana pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku etis ?
3. Sejauhmana pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi ?

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian pada

pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi.

Berdasarkan pada latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana efektivitas pengendalian internal terhadap perilaku etis.
2. Sejauhmana asimetri informasi terhadap perilaku etis.
3. Sejauhmana pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh terhadap perilaku etis.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis.
2. Pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku tidak etis.
3. Pengaruh pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Peneliti ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti.
2. Diharapkan bagi perusahaan BUMN yang ada di kota Padang untuk lebih memperhatikan faktor-faktor perilaku etis yang dilakukan peneliti untuk menghindari terjadinya perilaku tidak etis.
3. Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagian bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan pengetahuan etika profesi terhadap perilaku tidak etis profesional akuntansi.

1. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku Etis

Etika (*ethics*) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang

memiliki rangkaian nilai seperti itu, meskipun kita memperhatikan atau tidak memperhatikannya secara eksplisit. Perilaku etis sangat diperlukan oleh masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur (Arens 2008: 98). Ada dua alasan utama seseorang berperilaku tidak etis, yaitu:

(a) Standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat umum. Ada seseorang yang melakukan tindakan yang melanggar standar etika yang dianut semua orang, maka sang pelaku tidak akan merasa melakukan kesalahan karena standar yang dianutnya berbeda dengan yang berlaku di masyarakat secara keseluruhan.

(b) Orang memilih untuk bertindak mementingkan diri sendiri

Sebagian besar perilaku etis disebabkan oleh tindakan yang mementingkan diri sendiri, sebagian besar karena ingin mendapatkan kekuasaan untuk kepentingan diri sendiri. Dalam beberapa kasus pelakunya mengetahui bahwa perilakunya tidak benar tetapi ia memilih untuk tetap melakukan itu karena diperlukan pengorbanan pribadi untuk bertindak secara tidak etis.

Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan benar atau salah, atau tindakan yang baik atau yang buruk, yang mempengaruhi hal lainnya. Nilai-nilai dan moral pribadi perorangan dan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Dengan kata lain perilaku etis merupakan perilaku yang mencerminkan keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menurut keyakinan perorangan dan norma-norma sosial dianggap salah atau buruk (Griffin dan Ebert 2007: 60)

Indikator Perilaku Etis

Buckley *et.al.*, dalam Wilopo menjelaskan penilaian perilaku etis memang sesuatu yang sulit dijelaskan namun memodelkan perilaku perlu untuk meningkatkan kualitas informasi. Tang *et al.*, (2003) dalam Wilopo (2006), menjelaskan indikator penilaian etis mengacu pada perbuatan yang menyimpang atau tidak, indikatornya sebagai berikut:

1) Perilaku yang tidak menyalahgunakan kedudukan atau posisi Seorang profesional akuntansi seharusnya tidak memanfaatkan kedudukannya dalam melakukan hal yang tidak wajar, seperti melakukan kecurangan atau salah saji dalam laporan keuangan.

2) Perilaku yang tidak menyalahgunakan kekuasaan Profesional akuntansi merupakan pihak yang paling berkuasa pada laporan keuangan dan keputusan-keputusan mengenai laporan tersebut di dalam sebuah perusahaan atau instansi seharusnya tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

3) Perilaku yang tidak menyalahgunakan sumber daya organisasi Pihak yang memiliki kewenangan dalam perusahaan, bisa saja memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk memuaskan kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan. Jika ini terus berlanjut, maka perusahaan tidak akan bisa bertahan lama dalam menghadapi persaingan bisnis.

4) Tidak berlaku yang tidak berbuat apa-apa (bertindak)

Perilaku ini menunjukkan, bagaimana seorang pimpinan bertindak ketika dia mengetahui karyawannya melakukan penyimpangan etika, atau ketika seorang manajer tidak berbuat apa-apa terhadap karyawannya yang berbuat tindak ketidakwajaran.

Efektivitas Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkali resiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain, untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (*control objective*). Ada hubungan langsung antara tujuan entitas dan pengendalian internal yang implementasikannya untuk mencapai tujuan entitas. Sekali tujuan entitas ditetapkan, manajemen dapat menentukan potensi resiko yang dapat menghambat tujuan tadi. Dengan informasi ini, manajemen dapat menyusun jawaban yang tepat, termasuk merancang pengendalian internal (Tuanakota 2008: 127).

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut (Arens 2008: 370-371). Ada beberapa tujuan umum perancangan sistem pengendalian internal yang efektif.:

(a) Reabilitas pelaporan keuangan.

Manajemen memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

(b) Efisiensi dan efektivitas operasi

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akan akurat tentang operasi

perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

(c) Ketaatan pada hukum dan peraturan
Perusahaan diharuskan mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Ada dua konsep dasar utama yang melandasi perancangan dan implemtasi pengendalian internal, yaitu:

(a) Kepastian yang layak

Perusahaan harus mengembangkan pengendalian internal yang akan memberikan kepastian yang layak, tetapi bukan absolut.

(b) Keterbatasan koheren

Pengendalian internal tidak akan pernah bisa efektif 100%, tanpa menghiraukan kecermatan yang diterapkan dalam perancangan dan implementasinya. Meskipun personil yang menangani sistem itu sanggup merancang sebuah sistem yang ideal, keefektifannya tergantung kompetensi dan ketergantungan orang-orang yang menggunakannya.

Arens (2008: 372) menjelaskan bahwa efektivitas dari pelaksanaan pengendalian internal ditentukan untuk menentukan apakah pengendalian telah berjalan seperti yang dirancang dan apakah orang yang melaksanakannya memiliki wewenang serta kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan pengendalian secara efektif.

Komponen pengendalian internal meunurt Arens (2008:376-385) terdiri dari:

1) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan arti pentingnya bagi entitas itu,

komponen dari lingkungan pengendalian terdiri atas :

- a) Integritas dan nilai-nilai etika
- b) Komitmen terhadap kompetensi
- c) Filosofi manajemen dan gaya operas
- d) Struktur organisasi
- e) Partisipasi Dewan komisaris atau komite audit
- f) Pelimpahan wewenang dan tanggungjawab
- g) Kebijakan dan prosedur kepegawaian

2) Penilaian Resiko

Penilaian resiko adalah identifikasi manajemen dan analisis resiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Manajemen menilai resiko sebagai bagian dari merancang dan mengoperasikan pengendalian intern untuk memperkecil kesalahan.

3) Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang perlu diambil untuk mengatasi resiko dalam pencapaian sasaran hasil entitas. Ada lima jenis aktivitas pengendalian yaitu:

- a) Pemisah kewajiban yang memadai
- b) Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.
- c) Dokumen dan catatan yang memadai

- d) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan Pemeriksaan independen dan pelaksanaan

3) Informasi dan komunikasi

Tujuan informasi dan komunikasi akuntansi adalah untuk memulai mencatat, memproses dan melaporkan transaksi dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva yang terkait. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang meliputi sitem akuntansi. Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas serta menyelenggarakan pertanggung jawaban kekayaan dan utang entitas. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan untuk mencegah salah saji dalam asersi manajemen di laporan keuangan. Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktifitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada didalam maupun yang berada diluar perusahaan. Tujuan sistem informasi dan komunikasi suatu entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas untuk aset terkait.

4) Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu. Hal ini bertujuan

untuk memenuhi apakah SPI telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan. Aktivitas pengawasan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara periodik dan berkelanjutan oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

4. Asimetri Informasi

Anthony dan Govindarajan (1998), menyatakan bahwa asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu prinsipal (pemiliki/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai perusahaan akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara manajer (*agen*) dengan pemilik (*principal*) yang disebut dengan asimetri informasi.

Wilopo (2006) menilai asimetri informasi dapat terjadi apabila:

1. Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya di bandingkan pihak luar perusahaan.
2. Situasi dimana manajemen lebih mengenal hubungan input-output dalam bagian yang menjadi tanggungjawab di bandingkan pihak luar perusahaan.
3. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggungjawabnya dibandingkan pihak luar perusahaan.

4. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui mekanisme pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dibandingkan pihak luar perusahaan.
5. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar perusahaan.

Menurut Scott (2006) terdapat dua tipe utama asimetri informasi, yaitu:

1. *Adverse Selection*:

Ini adalah satu tipe informasi asimetri dimana satu atau lebih pihak dalam transaksi bisnis, atau transaksi potensial, memperoleh keuntungan informasi dibandingkan pihak lainnya. *Adverse selection* muncul karena beberapa orang, seperti manajer atau insider lainnya mengetahui lebih banyak kondisi perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor dari luar. Dengan demikian mereka dapat mengeksploitasi keuntungan informasi yang mereka dapatkan pada pihak luar, antara lain dengan berbuat tidak etis dengan membuat bias atau memanage laporan yang dikeluarkan untuk investor, mungkin dalam rangka meningkatkan harga sahamnya. Dengan demikian, investor tidak dapat membuat keputusan investasi yang baik, sehingga mereka akan waspada/hati-hati dalam membeli saham perusahaan. Akibatnya pasar modal tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

2. *Moral Hazard*:

Moral hazard adalah tipe dari asimetri informasi dimana satu atau lebih pihak dalam transaksi bisnis, atau transaksi potensial, dapat mengobservasi

tindakan mereka dalam mencapai transaksi, sementara pihak lain tidak. *Moral hazard* muncul karena pemisahan antara kepemilikan dan pengawasan, yang merupakan karakteristik banyak perusahaan besar. Adalah hal yang mustahil bagi pemegang saham dan kreditur untuk mengobservasi secara langsung seluruh usaha dan kualitas top manajemen dalam perilakunya. Dari sini kita dapat melihat bahwa net income dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. *Net income* mengontrol *moral hazard* dalam 2 cara, yaitu:

sebagai input dalam kontrak kompensasi eksekutif untuk memotivasi kinerja manajemen, dan menginformasikan pasar tenaga kerja manajerial, sehingga manajemen yang melakukan penyelewengan akan mengalami penurunan dalam income, reputasi, dan nilai pasar dalam jangka panjang.

Menurut Anthony dan Govindarajan (1998) ada dua cara untuk mengatasi masalah asimetri informasi:

1. Pemantauan
2. Kontrak Insentif

Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi Etika Profesi

Pengetahuan etika profesi dalam bidang akuntansi terdapat dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai pedoman dan aturan bagi seluruh profesional akuntansi.

Kongres yang dilaksanakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1973 untuk pertama kalinya menyusun Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan

Indonesia telah mengalami beberapa kali penyempurnaan pada saat berlangsungnya Kongres IAI pada tahun 1986, 1990 dan 1994. Penyempurnaan terakhir dilakukan ketika berlangsungnya Kongres IAI pada tanggal 23-25 September 1998 di Jakarta. Berdasarkan hasil Kongres IAI pada tahun 1998 terdapat tiga bagian kode etik yaitu prinsip etika, aturan etika, dan interpretasi aturan etika (Simamora, 2002:45-46).

Aturan Etika merupakan standar minimum yang telah diterima dan bisa dipaksakan pelaksanaannya, sedangkan prinsip etika bukan merupakan standar yang bisa dipaksakan pelaksanaannya. Prinsip etika memberikan kerangka dasar bagi aturan etika (Angelia, 2013:32). Prinsip ini akan memandu dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya.

Kode etik akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika (Mulyadi, 2002:53), sebagai berikut:

1. Tanggung jawab profesi
2. Kepentingan Publik.
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar Teknis

Soekrisno Agoes (2009) menjelaskan enam manfaat dari kode etik:

1. Memberikan motivasi dengan memelihara harapan perilaku yang diakui secara umum yang harus dipertimbangkan dalam proses keputusan.
2. Memberikan pedoman yang stabil tentang dasar benar atau salah.
3. Memberikan tuntunan dalam menghadapi situasi yang tidak jelas.

4. Kode etik tidak hanya dapat menuntun perilaku karyawan tetapi juga mengawasi perilaku atasan.
5. Kode etik dapat menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Kode etik untuk kepentingan bisnis.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian yang terkait tentang perilaku etis, di antaranya: Wilopo (2009) melakukan penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia” hasil penelitian tersebut adalah pengendalian Internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif, asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku tidak etis. Penelitian Toyibatun (2009) mengenai “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi” hasil penelitiannya kesesuaian sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negative terhadap perilaku tidak etis. Penelitian Fauwzi (2011) mengenai analisis pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil penelitiannya adalah Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Penelitian yang dilakukan Kusumastuti (2012) dengan hasil penelitian Efektivitas pengendalian internal dan asimetri informasi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Penelitian yang dilakukan Husein (2008) mengenai Keterkaitan faktor-faktor organisasional, individual konflik, perilaku etis dan kepuasan kerja akuntan manajemen, hasil penelitian ini Pemahaman kode etik mempengaruhi perilaku etis.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Hubungan keefektifan pengendalian internal terhadap perilaku etis profesional akuntansi.

Penerapan pengendalian internal yang efektif yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk ketidakwajaran yang merugikan pihak yang bekepentingan seperti penerepan sistem pengendalian internal yang mampu menerapkan lima elemen penting yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan yang ada pada sistem pengendalian internal tersebut mampu mempertahankan perilaku etis seorang profesional akuntansi. Pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dapat dilakukan mementingkan kepentingan pribadi.

Pengendalian internal dirancang agar setiap karyawan berperilaku sesuai yang diharapkan sehingga akan berperilaku sesuai dengan tujuan organisasi. Menurut Arens (2008), pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen dalam kategori sebagai berikut : (1) keandalan laporan keuangan, (2) efektifitas dan efisiensi dari operasional dan (3) pemenuhan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang biasa diterapkan. AICPA (1947) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan. Penelitian Wilopo (2006), menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mempengaruhi perilaku tidak etis seseorang. Maka dengan adanya pengendalian internal yang efektif, pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh

orang lain, hal ini dapat mengurangi perilaku tidak etis. Maka perilaku etis dipengaruhi oleh pengendalian internal.

2. Hubungan Asimetri Informasi terhadap perilaku etis profesional akuntansi

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang masalah yang terjadi antara prinsipal dan agen. Salah satunya ialah masalah asimetri informasi. Asimetri informasi ialah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, agen memiliki banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan investasi (Scott dalam Wilopo, 2006). Sehingga semakin banyak informasi asimetri yang beredar maka akan semakin banyaknya perilaku tidak etis karena mementingkan kepentingan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian Wilopo (2006) menjelaskan ada hubungan signifikan positif antara asimetri informasi dengan perilaku etis. Sehingga semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi pula perilaku seseorang terhadap perilaku tidak etis. Jika asimetri informasi ini dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan maka informasi yang diterima merata dan sangat sulit untuk melakukan perbuatan yang menyimpang sehingga dapat menjaga perilaku etis seseorang.

3. Hubungan pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi.

Word *et al.* dalam Husein (2008) berpendapat bahwa etika meliputi proses penentuan mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi yang ada, keseimbangan dari dari pertimbangan sisi dalam dan sisi luar yang disebabkan oleh masing-masing pengalaman dan berbagai pembelajaran yang didapat setiap individu. Penelitian Husein (2008) memperlihatkan adanya pengaruh pemahaman mengenai kode etik terhadap perilaku tidak etis. Kode etik itu adalah salah satu bentuk etika yang harus dijalankan agar setiap individu berperilaku sesuai dengan aturan yang diinginkan perusahaan. Bentuk etika yang harus dijalankan tersebut ialah etika profesi akuntansi. Sangat penting seorang profesional akuntansi memiliki pengetahuan mengenai etika profesi akuntansi, karena berdasarkan penelitian Husein (2008) tersebut dengan memahami etika maka akan berdampak pada perilaku. Maka jika seorang profesional akuntansi tersebut memiliki pengetahuan tentang etika profesi akuntansi maka akan berpengaruh pada perilakunya yaitu berperilaku etis atau tidak etis.

Kerangka konseptual

Pengendalian internal (*internal control*) adalah proses yang dirancang untuk memberikan kapastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi dari operasional, serta pemenuhan dengan keantuan hukum dan peraturan yang bisa diterapkan.

Pengendalian internal suatu perusahaan dilakukan demi menjaga perusahaan tetap berada dalam jalur tujuannya yaitu, pelaporan laba dan misinya, serta untuk meminimalkan perubahan mendadak yang terjadi selama operasi perusahaan. Sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif dapat mempertahankan perilaku etis individu. Pengendalian internal yang yang dirancang

dengan baik akan mengakibatkan seseorang sulit untuk melakukan tindakan yang tidak etis, hal ini dikarena pengendalian internal mengharuskan agar adanya saling kontrol antara satu fungsi dengan fungsi lainnya sehingga profesional akuntansi berperilaku etis.

Asimetri informasi adalah situasi dimana adanya ketimpangan informasi yang dimiliki oleh manajer dari pada pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham. Manajer cenderung memiliki informasi yang lebih banyak dan luas di bandingkan dengan yang lainnya. Situasi ini sangat mendukung manajer untuk berperilaku tidak etis untuk memenuhi kepentingan pribadinya karena manajer memiliki lebih banyak informasi. Maka asimetri informasi harus dikurangi agar individu berperilaku etis.

Seseorang diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungannya. Perilaku ini harus sesuai dengan etika yang berlaku. Kode etik adalah suatu aturan yang dirancang agar seseorang berperilaku sesuai dengan etika. Seseorang akan semakin beretika ketika mengikuti peraturan yang ada di dalam kode etik. Dengan memiliki pemahaman etika maka sama saja seseorang profesional akuntansi tersebut memiliki pengetahuan mengenai profesi etika akuntansi. Perlunya perlunya pengetahuan etika profesi akuntansi untuk agar seseorang dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan akan mengakibatkan seseorang untuk berperilaku etis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H₁: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap perilaku etis profesional akuntansi.

H₂: Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap perilaku etis profesional akuntansi.

H₃: Pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku etis profesional akuntansi.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan judul permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian adalah penelitian kausatif bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh dari keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan pengetahuan etika profesi akuntansi (*Variabel Independent*) terhadap perilaku etis profesional akuntansi (*Variabel Dependent*).

Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau suatu yang menarik untuk diteliti yang peneliti berniat untuk menelitinya (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan BUMN di kota Padang. Jumlah populasi sebanyak 27 kantor cabang BUMN yang ada di kota Padang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara detail (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti memakai *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 perusahaan, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kantor cabang BUMN di kota Padang. Responden dalam penelitian ini adalah orang-orang bekerja di bagian akuntansi pada BUMN.

Penelitian ini mengambil 3 responden dari setiap BUMN yang ada di kota Padang sehingga total keseluruhan responden dari seluruh perusahaan adalah 81 responden.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik sekelompok orang/seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner tertutup pada staf akuntansi di BUMN yang bersangkutan. Kuesioner ini diberikan secara langsung ke alamat responden. Pengambilan kuesioner dijemput langsung ke perusahaan sesuai kesepakatan pengembalian.

Pengukuran Variabel

Angket dalam penelitian menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2008:133). Untuk setiap pertanyaan alternatif jawabannya adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk

mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu item dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2007:45).

Kriteria validitas suatu pertanyaan (Sugi Yanto, 2006:149) adalah sebagai berikut:

- Jika koefisien korelasi Products momen melebihi 0,3
- Jika koefisien korelasi Products momen $> r$ tabel
- Nilai $\text{sig} \leq \alpha$

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat digunakan dengan aman karena instrumen yang reliabel akan akurat, dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda-beda dan dalam kondisi yang berbeda beda pula. Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten (Imam, 2007). Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik. (Sekaran, 2006).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal, sehingga analisis dengan validitas, regresi, reliabilitas, uji t, korelasi dapat dilaksanakan. Data yang baik adalah yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak melenceng ke kiri atau kekanan). Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogrov smirnov*, dengan melihat nilai

signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2007:91), Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya, maka salahsatu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflantions Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance*>0,1. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas maka langkah yang harus dilakukan adalah menghilangkan salah satu variabel atau menambah variabel bebasnya.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2007:105), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Gletser*. Apabila Sig>0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknis Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pernyataan sudah dijawab lengkap oleh responden.

b. Menghitung Nilai Jawaban

1) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan.

2) Menghitung rata-rata skor total item.

$$\frac{5SS + 4S + 3R + 2TS + 1STS}{15}$$

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R =Ragu-ragu

TS =Tidak Setuju

STS =Sangat Tidak Setuju

3) Menghitung nilai rerata jawaban responden menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{h=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

X_i =Skor Total

N =Jumlah Responden

4) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TCR} = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Keterangan:

TCR =Tingkat Capaian Responden

R_s =Rata-rata skor jawaban responden (Rerata)

N =Nilai skor jawaban

Nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

- Interval jawaban responden 76-100% kategori jawaban baik
- Interval jawaban responden 56-75% kategori jawaban cukup baik
- Interval jawaban responden < 56% kategori jawaban kurang baik

Pengujian Model

a. Model Analisis

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya ,sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan analisis regresi berganda,

b. Uji Model

Uji F (F- test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen

secara bersama-sama terhadap variabel dependen, jika hipotesis $> \alpha$, berarti model tersebut signifikan sehingga dapat melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang didapat dengan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*RSquare*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t/t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMN di Kota Padang. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlahnya tidak melebihi 100 subjek. Responden adalah

pimpinan atau staf akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Dari 27 perusahaan total kuesioner sebanyak 81 kuesioner. Jumlah kuesioner yang dikembalikan yaitu sebanyak 46 responden. seluruh perusahaan BUMN yang ada di Kota Padang yang disebar kuesioner, hanya 56,8% yang mengembalikan dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Dalam penelitian ini kuesioner diantarkan langsung kepada masing-masing BUMN yang ada di kota Padang.

B. Demografi Responden

Data demografi responden dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 15 orang berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 32,6% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang atau 67,4%. Sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan umur dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner pada perusahaan BUMN yang ada di kota Padang adalah sebesar 34,8% merupakan responden yang memiliki umur antara 46 tahun hingga 55 tahun. Sebesar 8,7% merupakan responden dengan rentang umur 36 tahun hingga 45 tahun. Sebesar 43,5% merupakan responden dengan rentang umur antara 26 tahun hingga 35 tahun dan sisanya sebesar 13% merupakan responden dengan umur dibawah 25 tahun. Berdasarkan data responden berdasarkan umur dapat dilihat bahwa responden terbanyak yang mengisi kuesioner antara umur 36 tahun hingga 45 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan akhir adalah sebesar 4,3% merupakan responden dengan tingkat pendidikan akhir S2. Sebesar 63% merupakan responden dengan tingkat pendidikan akhir S1. Sebesar 17,4% merupakan responden dengan tingkat pendidikan akhir D3. Sebesar 4,3% merupakan responden dengan tingkat pendidikan akhir D2 dan sebesar 11% responden dengan tingkat pendidikan akhir SMA/ sederajat. Berdasarkan data responden pendidikan akhir dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner terbanyak dengan tingkat pendidikan S1.

Berdasarkan masa kerja adalah sebesar 50% sudah bekerja di perusahaan BUMN lebih dari 10 tahun. Sebesar 2,2 % memiliki masa kerja 7 hingga 10 tahun. Sebesar 30,4%

memiliki pengalaman kerja 3 hingga 7 tahun dan sebesar 17,4% memiliki masa kerja 1 hingga tahun. Berdasarkan data masa kerja responden yang mengisi kuesioner memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Efektivitas Pengendalian Internal

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi Efektivitas Pengendalian Internal (lampiran), dapat dipahami bahwa total capaian untuk variabel ini berada dalam kategori baik.

b. Asimetri Informasi

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi Asimetri Informasi (lampiran), dapat dipahami bahwa total capaian untuk variabel ini berada dalam kategori baik dan cukup baik.

c. Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi (lampiran), dapat dipahami bahwa total capaian untuk variabel ini berada dalam kategori baik dan cukup baik.

d. Perilaku Etis Profesional Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Etis Profesional Akuntansi (lampiran), dapat dipahami bahwa total capaian untuk variabel ini berada dalam kategori baik.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a. Variabel Efektivitas Pengendalian Internal

Berdasarkan Tabel 5. Uji Validitas (lampiran) menunjukkan, untuk $N=46$ dan $df=44(N-2)$ adalah $< 0,290$. Seluruh item pernyataan dapat dikatakan valid karena item dengan nilai terendah memiliki nilai Corrected Item Total Correlation di atas r tabel ($0,476 > 0,290$).

b. Variabel Asimetri Informasi

Pada variabel asimetri informasi ada item pernyataan yang dikeluarkan karena setelah dilakukan pengujian pada uji validitas ada pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item pernyataan keempat memiliki nilai $r_{hitung} <$

$r_{tabel} 0,02 < 0,29$ sehingga item pernyataan ini dinyatakan tidak valid. Item pernyataan kelima memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel} 0,19 < 0,29$ sehingga item pernyataan ini dinyatakan tidak valid.

Pada uji validitas dengan mengeluarkan item pernyataan yang tidak valid sehingga didapatkan seluruh item menjadi valid.

Berdasarkan Tabel 6. Uji Validitas (lampiran) menunjukkan, untuk memiliki nilai Corrected Item Total Correlation di atas r tabel ($0,668 > 0,290$).

c. Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi

Pada variabel pengetahuan etika profesi akuntansi terdapat item pernyataan yang dikeluarkan karena setelah dilakukan pengujian pada uji validitas ada pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item pernyataan pertama memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel} 0,284 < 0,29$ sehingga item pernyataan ini dinyatakan tidak valid.

Pada uji validitas dengan mengeluarkan item pernyataan yang tidak valid sehingga didapatkan seluruh item menjadi valid. Berdasarkan Tabel 7. Uji Validitas (lampiran) menunjukkan, untuk memiliki nilai Corrected Item Total Correlation di atas r tabel ($0,304 > 0,290$).

d. Variabel Perilaku Etis Profesional Akuntansi

Berdasarkan Tabel 8. Uji Validitas (lampiran) menunjukkan, untuk memiliki nilai Corrected Item Total Correlation di atas r tabel ($0,681 > 0,290$).

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 9. (lampiran) variabel perilaku etis profesional akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933. Variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794. Variabel asimetri informasi memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 dan variabel pengetahuan etika profesi akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,947. Nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel menunjukkan nilai berada diatas 0,6, dengan demikian semua instrument dapat dikatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Hasil pengolahan SPSS 2.0 didapat bahwa nilai masing-masing variabel nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,517. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal dapat dilihat pada tabel 10. (lampiran).

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji tidak adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* > 0.10. Variabel efektivitas pengendalian internal (X_1) dengan nilai VIF 1,197 *Tolerance* 0,835. Variabel Asimetri Informasi (X_2) dengan nilai VIF 1,109 dan *Tolerance* 0,907. Variabel pengetahuan etika profesi akuntansi (X_3) dengan nilai VIF 1,294 dan *Tolerance* 0,773. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independent pada penelitian ini bebas multikol karena nilai VIF < dari 10, dan nilai *tolerance* > 0,1. Ini dapat dilihat pada Tabel 11. (lampiran)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atas pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan uji *gletser*. Jika probabilitas signifikansi di atas 0.05, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Variabel efektivitas pengendalian internal (X_1) dengan nilai α sebesar 0,624, variabel asimetri informasi (X_2) dengan nilai α sebesar 0,870, variabel pengetahuan etika profesi akuntansi (X_3) dengan nilai α sebesar 0,015. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai α > 0.05. Ini dapat dilihat pada Tabel 12. (lampiran).

E. Uji Model Penelitian

1. Uji F (Goodness Fit of Model)

Hasil pengolahan data SPSS pada uji F untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fit* atau tidak. Patokan yang digunakan

adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang didapat dengan derajat signifikansi ($\alpha=0,05$) dan F hitung > F tabel. Apabila signifikansi F lebih kecil dari derajat signifikansi dan F hitung > F tabel, maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Hasil pengujian nilai F disajikan pada Tabel 13. (lampiran)

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,000 atau kecil dari 0,05 dan F hitung sebesar 17,112, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah *fit* dan model dapat digunakan untuk memprediksi tujuan variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian akuntansi, asimetri informasi, dan pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku etis profesional akuntansi.

2. Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (*Adjusted R Square*)

Berdasarkan Tabel 14. lampiran dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,518. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 51,80% sedangkan sisanya sebesar 48,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Model Koefisien Regresi Berganda

Model estimasi sebagai berikut:

$$Y = -148 + 0,200 X_1 - 0,085 X_2 + 0,303 X_3$$

F. Uji Hipotesis

1. Efektivitas Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Profesional Akuntansi.

Hipotesis pertama adalah efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap perilaku etis profesional akuntansi. Nilai signifikansi efektivitas pengendalian internal terhadap perilaku etis profesional akuntansi yang diperoleh lebih besar dari α yaitu 0.409 lebih besar dari 0.05 dan bernilai koefisien positif sebesar 0,200. Dengan t_{hitung} 0,835 kecil dari t_{tabel} 1,682. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap

perilaku etis profesional akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini **ditolak**.

2. Asimetri Informasi tidak berpengaruh berpengaruh terhadap Perilaku Etis Profesional Akuntansi

Hipotesis kedua adalah asimetri informasi berpengaruh tetapi tidak signifikan dan negatif terhadap perilaku etis profesional akuntansi. Nilai signifikansi asimetri informasi terhadap perilaku etis profesional akuntansi yang diperoleh lebih kecil dari α yaitu 0.567 lebih besar dari 0.05 dan bernilai koefisien negatif sebesar 0,085. Dengan t_{hitung} 0,447 lebih kecil dari t_{tabel} 1,682. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh tetapi tidak signifikan dan negatif terhadap perilaku etis profesional akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini **ditolak**.

3. Pengatahuan Etika Profesi Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Etis Profesional Akuntansi

Hipotesis ketiga adalah pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis profesional akuntansi. Nilai signifikansi pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi yang diperoleh lebih kecil dari α yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan bernilai koefisien positif sebesar 0,303. Dengan t_{hitung} 6,044 lebih besar dari t_{tabel} 1,682. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku etis profesional akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini **diterima**.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Perilaku Etis Profesional Akuntansi

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa efektivitas pengendalian internal tidak selalu mampu mempengaruhi perilaku etis profesional akuntansi. Pengendalian internal itu sendiri adalah sebuah sistem yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya (Arens 2008). Adanya keterbatasan bawaan dari pengendalian internal yang memungkinkan untuk sulit mendeteksi

penyimpangan-penyimpangan secara tepat waktu. Keefektifitasan pengendalian juga tidak akan pernah tercapai secara menyeluruh, meskipun personil yang menangani sistem tersebut mampu merancang sebuah sistem yang ideal, keefektifannya tergantung pada kompetensi dan ketergantungan orang-orang yang menggunakannya. Toyibatun (2009) menjelaskan bahwa perlu adanya kesesuaian pengendalian internal yang dikembangkan dengan orang-orang yang terlibat untuk mendukungnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun sistem pengendalian yang digunakan oleh suatu perusahaan namun apabila orang-orang yang terlibat tidak mendukung sistem tersebut maka tidak akan ada pengaruhnya terhadap perilaku seseorang jika seseorang tersebut yang tidak berkeinginan untuk mendukung ataupun berperan terhadap sistem tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian antara pengendalian internal dan perilaku etis yang pernah dilakukan oleh Wilopo (2006), Fawzi (2011), Kusumatuti (2012).

2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap perilaku etis profesional akuntansi

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa asimetri informasi tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku etis profesional akuntansi. Asimetri informasi yang muncul karena adanya ketidaksielarasan informasi (Wilopo 2006) dan juga sifat dasar manusia yang mementingkan diri sendiri (*self interest*) menjadi penyebab munculnya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen (Kusumatuti, 2012). Selain memiliki sifat yang ingin mementingkan diri sendiri menurut Eisenhardt dalam Kusumatuti (2012) juga menjelaskan ada beberapa hal yang menjadi sifat dasar manusia yaitu manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*). Jadi sejauh apapun asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal tidak akan selalu berpengaruh terhadap perilaku etis. Sifat dasar seseorang yang ada pada diri seseorang yang ingin menghindari resiko bisa saja menjadi pertimbangan dalam diri seseorang untuk tidak memanfaatkan asimetri informasi yang terjadi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian mengenai asimetri informasi dan perilaku etis yang pernah dilakukan oleh Wilopo (2006) dan Kusumatuti (2012) namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuli (2013).

3. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi

Pada penelitian ini diketahui bahwa adanya pengaruh pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi. Setiap bidang profesi dituntut untuk berperilaku etis. Namun persepsi perilaku etis tersebut terkadang sangat sulit untuk dijelaskan, maka dari itu perlunya aturan-aturan khusus pada setiap profesi. Aturan khusus pada profesi akuntansi terdapat dalam kode etik profesi akuntansi yang memuat nilai etika profesi dalam bidang akuntansi. Pemahaman tentang kode etik membantu untuk berperilaku yang lebih baik (Husein 2008). Etika profesi bagi profesional akuntansi terdiri dari beberapa prinsip yaitu tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Pengetahuan akan prinsip-prinsip etika ini akan memberikan pemahaman yang akan berpengaruh pada perilaku salah satunya prinsip kepentingan publik, menurut Hanse dan Mowen (2009:23) pengorbanan kepentingan seseorang untuk kepentingan bersama tidak hanya benar dan memberikan suatu nilai bagi individu tetapi baik untuk bisnis. Meskipun penyimpangan-penyimpangan mampu memberikan sebuah pencapaian namun dalam jangka panjang perilaku yang etis lebih bermanfaat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai kode etik dan perilaku etis pernah dilakukan oleh Husein (2008) yang menyatakan adanya pengaruh yang pemahaman kode etik terhadap perilaku etis.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan pengetahuan etika

profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pengendalian internal tidak mempengaruhi perilaku etis profesional akuntansi.
2. Asimetri informasi tidak mempengaruhi perilaku etis profesional akuntansi.
3. Pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis profesional akuntansi, artinya semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntansi maka akan semakin meningkatnya perilaku etis profesional akuntansi pada suatu perusahaan

Keterbatasan dan Saran

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Penelitian ini mempunyai kelemahan, yaitu nilai Adjusted R Square yang dihasilkan sebesar 0,518 hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 51,80% sedangkan faktor lain yang mempengaruhinya yang tidak diteliti yaitu sebesar 48,20%.
2. Tingkat pengembalian kuesioner yang telah disebar masih terlalu rendah yaitu 56,8%.
3. Teknik pengumpulan data hanya mengandalkan pengisian kuesioner sehingga memiliki kelemahan karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dan kemungkinan bukan responden yang bersangkutan yang mengisi kuesioner, karena kesibukan reponden sehingga kuesioner tidak dapat ditunggu melainkan ditinggal dan dijemput beberapa hari setelah pemberian kuesioner

Berdasarkan keterbatasan yang melekat ada penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan menggali faktor-faktor lain

yang dapat mempengaruhi perilaku etis profesional akuntansi karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas obyek penelitian, tidak terbatas pada perusahaan BUMN di satu kota saja misalnya BUMN di pulau

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukirno. 2009. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.

Angelia, Rini. 2013. Analisis Perbedaan Etika Akuntan Berdasarkan Gender dan Strata Pendidikan. Jurnal UNP

Arens A. Alvin. Ellder j. Ronald & Beasley Mark s. 2008. Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga.

Boyton. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.

Fauzi, M. Glifandi Hari. 2001. Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal akuntansi dan ekonomi.

Fauzihardani, Eka. 2012. Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Penenrapan Etika Profesi Akuntansi. Dipa Fakultas ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang

Griffin, Ricky W dan Ebert, Ronald J. 2007. Bisnis. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga

Husein, Fakhri. 2008. Keterkaitan Organisasional, Individual, Konflik Peran, Perilaku Etis dan Kepuasan Kerja Akuntan Manajemen. Jurnal

Sumatra serta menambahkan jumlah responden di setiap perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan metode wawancara sehingga mendapatkan informasi yang di dapat merupakan informasi yang langsung dari responden.

manajemen: Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kusumastuti, Nur Ratri. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. Skripsi: Universitas Diponegoro.

Mulyadi. 2002. Auditing. Yogyakarta: Salemba Empat.

Nugrahaningsih, Putri 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi. Simposium Nasional Akuntansi 8, Solo, 2005.

Rahmawati, Ardiana Peni. 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi: Universitas Diponegoro.

Ricky w griffin dan Ronald j Ebert. 2006. Bisnis Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Sekaran, uma. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPF

Scott, W.R., 2006, Financial Accounting Theory, Prentice Hall Inc., Fourth Edition, Toronto.

Simamora, Henry.2002.*Auditing I*.
Yogyakarta:UPP AMP YKPN.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian
Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta.

Tuanokota, Theoderus M. 2014. Audit
Berbasis ISA. Jakarta: Salemba
Empat

Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor – Faktor yang
Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak
Etis dan Kecenderungan Kecurangan
Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan
Keuangan.

Tunggal, Amin Widjaja. 2010. Dasar-dasar
Audit Internal Pedoman untuk auditor
baru. Jakarta:Harvarindo

Wilopo. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang
Berpengaruh terhadap Terhadap
Kecenderungan Kecurangan
Akuntansi. Padang : Simposium
Nasional Akuntansi 9 Padang.

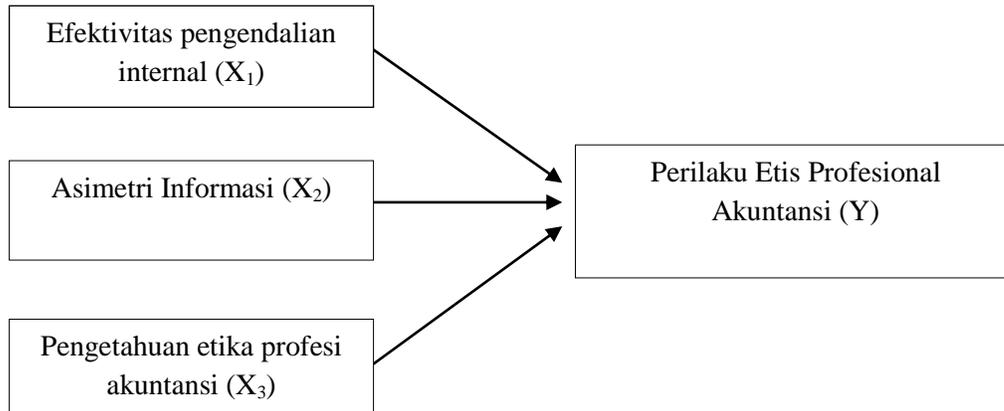
Yuli, Deri. 2013. Analisis Faktor-Faktor yan
Berpengaruh Terhadap Perilaku
Etis Staf Akuntansi. Jurnal UNP

Transparency International. WWW.
Transparency. Org.

www.Padang-today.com

www.bpk.ri.co.id

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

No	Pernyataan	N	Skor	Rerata	TCR(%)	Kategori
1	Di tempat saya bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab sangat dipentingkan	46	210	4.57	91.30	Baik
2	Di tempat saya bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan maka otorisasi transaksi dan bukti pendukung tidak boleh diabaikan	46	213	4.63	92.61	Baik
3	Di tempat saya bekerja, pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan (kas, persediaan, dan lain-lain) tidak hanya dilakukan pada saat diperlukan	46	201	4.37	87.39	Baik
4	Di tempat saya bekerja, sistem akuntansi dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional perusahaan	46	202	4.39	87.83	Baik
5	Di tempat saya bekerja, pemantauan dan evaluasi aktivitas operasional untuk memilih pelaksanaan pengendalian internal dilakukan secara terus menerus	46	199	4.33	86.52	Baik
Rerata variabel		46	22.28	4.46	89.13	Baik

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Asimetri Informasi

No	Pernyataan	N	Skor	Rerata	TCR(%)	Kategori
1	Saya memiliki informasi lebih baik terkait dengan kegiatan yang menjadi tanggung jawab saya dibanding atasan saya	46	173	3.76	75.22	cukup baik
2	Saya lebih mengetahui kinerja potensial pada bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibanding atasan saya	46	167	3.63	72.61	cukup baik
3	Saya lebih mengetahui hubungan input-output kegiatan operasional internal pada unit yang menjadi tanggung jawab saya di banding atasan saya	46	155	3.37	67.39	cukup baik
4	Dibanding atasan saya, saya kurang mampu menilai pengaruh potensial faktor-faktor terhadap aktivitas yang menjadi tanggung jawab saya	46	135	2.93	58.70	cukup baik
5	Saya mengenal secara teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya	46	202	4.39	87.83	Baik
Rerata-variabel		46	18.09	3.63	72.35	Cukup baik

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi

No	Pernyataan	N	Skor	Rerata	TCR(%)	Kategori
1-1	Saya selalu menggunakan pertimbangan moral dalam melaksanakan tanggung jawab saya	46	190	4.13	82.61	Baik
1-2	Saya menggunakan pertimbangan profesional dalam melaksanakan tanggung jawab saya	46	205	4.46	89.13	Baik
1-3	Saya selalu mau untuk bekerja sama untuk mengembangkan profesi akuntansi	46	211	4.59	91.74	Baik

1-4	Saya selalu memelihara kepercayaan public	46	211	4.59	91.74	Baik
1-5	Saya selalu memelihara dan meningkatkan tradisi profesi	46	201	4.37	87.39	Baik
2-1	Saya selalu bertindak dalam kerangka pelayanan public	46	199	4.33	86.52	Baik
2-2	Saya selalu menghormati kepercayaan publik dalam melaksanakan tugas	46	205	4.46	89.13	Baik
2-3	Saya wajib menunjukkan komitmen atas profesionalisme	46	212	4.61	92.17	Baik
3-1	Saya wajib bersikap jujur dan terus terang dalam hubungan bisnis dan profesional	46	210	4.57	91.30	Baik
3-2	Jika diperkirakan dapat mengganggu kestabilan ekonomi dan publik, saya boleh menyimpan sendiri informasi yang diperoleh selama penugasan	46	184	4.00	80.00	Baik
3-3	Saya dapat menerima kesalahan yang tidak disangaja	46	170	3.70	73.91	Cukup Baik
3-4	Saya dapat menerima perbedaan pendapat yang jujur	46	202	4.39	87.83	Baik
3-5	Saya tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip	46	204	4.43	88.70	Baik

4-1	Saya harus adil dan tidak memihak dalam melaksanakan tugas	46	211	4.59	91.74	Baik
4-2	Saya harus bebas dari benturan pihak-pihak yang terkait dalam melaksanakan tugas	46	196	4.26	85.22	Baik
4-3	Saya harus bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan tugas	46	204	4.43	88.70	Baik
5-1	Saya wajib melaksanakan tugas dengan hati-hati, kompeten dan tekun	46	212	4.61	92.17	Baik
5-2	Saya wajib mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan	46	207	4.50	90.00	Baik
5-3	Pemberi kerja harus memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir	46	202	4.39	87.83	Baik
5-4	Saya menggambarkan diri sesuai dengan keahlian atau pengalaman yang dimiliki	46	202	4.39	87.83	Baik
5-5	Saya menerima penugasan profesional sesuai dengan kompetensi profesionalnya	46	207	4.50	90.00	Baik
6-1	Saya hanya memberikan informasi pada pihak-pihak tertentu	46	198	4.30	86.09	Baik
6-2	Saya wajib menjaga kerahasiaan informasi	46	212	4.61	92.17	Baik

6-3	Saya harus menjaga reputasi profesi	46	208	4.52	90.43	Baik
7-1	Saya harus menjauhi tindakan yang dapat menjatuhkan nama baik profesi	46	211	4.59	91.74	Baik
7-2	Saya melaksanakan tugas sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan	46	211	4.59	91.74	Baik
8-1	Saya melaksanakan tugas sesuai dengan standar teknis	46	203	4.41	88.26	Baik
8-2	Saya melaksanakan tugas dengan penuh kehati-hatian	46	206	4.48	89.57	Baik
8-3	Saya melaksanakan tugas dengan penuh kehati-hatian	46	208	4.52	90.43	Baik
Rerata Variabel		46	128.30	4.28	85.54	Baik

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Etis Profesional Akuntansi

No	Pernyataan	N	Skor	Rerata	TCR(%)	Kategori
1	Saya tidak menyalahgunakan kedudukan atau posisi saya sebagai seorang profesional akuntansi	46	202	4.39	87.83	Baik
2	Saya tidak menyalahgunakan kekuasaan yang saya miliki	46	206	4.48	89.57	Baik
3	Saya tidak memanfaatkan sumber daya organisasi untuk kepentingan pribadi	46	204	4.43	88.70	Baik
4	Saya tidak diam saja bila karyawan lain bertindak sangat merugikan di	46	209	4.54	90.87	Baik

	lingkungan tempat kerja					
5	Saya selalu menghayati dan mengamalkan kode etik akuntan dengan penuh rasa tanggung jawab	46	210	4.57	91.30	Baik
6	Saya selalu memelihara pelaksanaan kode etik, sehingga pekerjaan saya sebagai profesional akuntansi berkualitas	46	210	4.57	91.30	Baik
7	Saya selalu memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa profesional mematuhi prinsip objektivitas	46	205	4.46	89.13	Baik
8	Saya tidak boleh menerima hadiah yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap pertimbangan profesional	46	204	4.43	88.70	Baik
9	Saya selalu melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar profesional	46	203	4.41	88.26	Baik
Rerata variabel		46	40.28	4.48	89.52	Baik

Tabel 5
Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Internal
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EPI1	17.72	3.585	.476	.304	.784
EPI2	17.65	3.210	.739	.583	.714
EPI3	17.91	2.881	.521	.425	.787
EPI4	17.89	3.255	.619	.425	.743
EPI5	17.96	3.020	.598	.444	.748

Tabel 6
Uji Validitas Asimetri Informasi
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AI1	7.00	3.244	.783	.645	.775
AI2	7.13	3.227	.784	.647	.773
AI3	7.39	3.532	.668	.447	.879

Tabel 7
Uji Validitas Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TJP2	119.7174	109.941	.623	.945
TJP3	119.5870	109.492	.675	.944
TJP4	119.5870	109.403	.683	.944
TJP5	119.8043	108.472	.669	.944
KP1	119.8478	108.710	.663	.944
KP2	119.7174	110.607	.441	.947
KP3	119.5652	110.562	.452	.946
INT1	119.6087	108.243	.631	.945
INT2	120.1739	103.214	.643	.945
INT3	120.4783	106.388	.439	.949
INT4	119.7826	107.818	.777	.943
INT5	119.7391	108.597	.644	.944
OBJ1	119.5870	111.092	.407	.947
OBJ2	119.9130	109.814	.455	.947
OBJ3	119.7391	111.175	.304	.949
KKP1	119.5652	109.096	.721	.944
KKP2	119.6739	108.625	.749	.944
KKP3	119.7826	108.441	.719	.944
KKP4	119.7826	107.463	.811	.943
KKP5	119.6739	108.269	.784	.943
KER1	119.8696	108.960	.566	.945
KER2	119.5652	110.562	.575	.945
KER3	119.6522	108.632	.749	.944
PP1	119.5870	108.914	.732	.944
PP2	119.5870	108.692	.754	.944
ST1	119.7609	108.186	.737	.944

ST2	119.6957	108.216	.725	.944
ST3	119.6522	108.587	.753	.944

Tabel 8
Uji Validitas Perilaku Etis Profesional Akuntansi
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PE1	35.89	15.699	.681	.738	.922
PE2	35.80	15.405	.814	.957	.909
PE3	35.85	15.465	.806	.951	.909
PE4	35.74	17.930	.714	.621	.916
PE5	35.72	17.541	.819	.931	.911
PE6	35.72	17.407	.777	.927	.912
PE7	35.83	17.480	.696	.807	.916
PE8	35.85	17.732	.699	.895	.916
PE9	35.87	17.760	.697	.875	.916

Tabel 9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.09078124
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.517

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 10
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.835	1.197
X2	.902	1.109
X3	.773	1.294

Tabel 11
Uji Heterokedastisitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.540	3.983		3.400	.001
1 X1	-.074	.150	-.075	-.494	.624
X2	.020	.119	.024	.164	.870
X3	-.080	.032	-.401	-2.530	.015

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 12
Uji Model atau uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	525.444	3	175.148	17.112	.000 ^a
1 Residual	429.882	42	10.235		
Total	955.326	45			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 13
Adjusted R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.518	3.199

Tabel 14
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.942	6.347		-.148	.883	
1	X1	.200	.240	.095	.835	.409
	X2	-.085	.189	-.049	-.447	.657
	X3	.303	.050	.712	6.044	.000

a. Dependent Variable: Y

